

BAB 4. KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai analisis laporan “Manajemen Risiko Menggunakan Metode Kuantitatif (Studi Kasus Divisi Teknologi Informasi dan Komunikasi PT. Tiki Jalur Nugraha Ekakurir Bandung) pada PT. Tiki Jalur Nugraha Ekakurir dalam pelaksanaan manajemen risiko, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Secara akumulatif risiko yang ada pada Divisi Teknologi Informasi dan Komunikasi PT. Tiki Jalur Nugraha Ekakurir Bandung, dari hasil kuesioner dari beberapa responden yang kemudian diolah dengan metode Matrixs Probabilitas X Dampak Risiko Terhadap Aspek waktu didapati risiko yang signifikan yaitu ada 3(tiga) dari 16(enambelas) klasifikasi risiko yang ada atau 18,75% yang mengandung pengetahuan bahwa PT. Tiki Jalur Nugraha Ekakurir Bandung Studi Kasus Divisi Teknologi Informasi dan Komunikasi memiliki tingkat risiko yang cukup baik terhadap aspek waktu. Terdapat 3(tiga) risiko yang signifikan terhadap aspek waktu yang perlu di perhatikan oleh pihak perusahaan diantaranya adalah *Human Error* (Kesalahan pada saat konfigurasi, kesalahan dalam pengoprasian komputer, salah *input* alamat), Kerusakan Peralatan jaringan (*server, router, switch, gateway*) dan Ketidakterersediaan daya (mati listrik). Ke-3(tiga) risiko ini memerlukan respon yang baik dari perusahaan agar tidak menghambat proses bisnis yang ada pada PT. Tiki Jalur Nugraha Ekakurir Bandung.
2. Secara akumulatif risiko yang ada pada Divisi Teknologi Informasi dan Komunikasi PT. Tiki Jalur Nugraha Ekakurir Bandung, dari hasil perhitungan statistik yang diperoleh dari responden yang kemudian diolah dengan metode Matrixs Probabilitas X Dampak Risiko Terhadap Aspek Biaya cukup mengawatirkan didapati risiko yang signifikan terhadap aspek biaya yaitu 50% atau 8(delapan) risiko dari 16(enambelas) klasifikasi risiko yang perlu perhatian khusus dari

perusahaan. 8(delapan) risiko yang signifikan terhadap aspek biaya diantaranya adalah Badai, Manipulasi data, *Human eror* (kesalahan pada saat konfigurasi, kesalahan dalam pengoprasian komputer, salah *input* alamat), Kerusakan peralatan jaringan (*server, router, switch, gateway*), Gangguan pada jaringan internet (tidak bisa akses internet), Gangguan pada *software* (program *crash/bugs*) dan Kerusakan gedung (kebocoran pada ruang *server*, Ketidaktersediaan daya(mati listrik) , dan runtuhnya langit-langit gedung. Jika dilihat dari tahap pengendalian dan pengawasan risiko perusahaan sangat kurang melakukan perawatan berkala pada setiap aset atau alat pendukung dalam proses bisnisnya dilihat dari mayoritas responden menyatakan bahwa banyaknya peralatan perusahaan yang mengalami gangguan hingga menghambat proses bisnis dalam perusahaan.

4.2 Saran

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang telah penulis lakukan pada “Manajemen Risiko Menggunakan Metode Kuantitatif (Studi Kasus Divisi Teknologi Informasi dan Komunikasi PT. Tiki Jalur Nugraha Ekakurir Bandung) pada PT. Tiki Jalur Nugraha Ekakurir, penulis memberikan beberapa saran yang kiranya berguna bagi perusahaan untuk menjadi bahan pertimbangan agar perusahaan dapat meminimalisir atau bahkan menghilangkan kerugian yang mungkin akan dialami perusahaan dan pelaksanaan manajemen risiko yaitu sebagai berikut

1. Melihat banyaknya klasifikasi risiko pada aspek biaya, tidak dapat dibayangkan apabila data-data penting bagi perusahaan hilang karena suatu bencana (*disaster*), baik itu karena faktor alam maupun kesalahan manusia (*human error*). Pihak perusahaan semestinya menerapkan metode *disaster recovery plan(DRP)* sejak dini dalam manajemen risiko yang baik. Karena dengan *disaster recovery plan(DRP)* dapat menumbuhkan sifat yang dinamis dan progresif bagi perusahaan, dapat membuat perusahaan lebih stabil dalam menghadapi segala resiko yang ada, serta biaya yang

dikeluarkan untuk menghadapi resiko-resiko tersebut dapat dikendalikan dengan baik.

2. PT. Tiki Jalur Nugraha Ekakurir Bandung harus terus meningkatkan kembali pelaksanaan manajemen risikonya salah satunya adalah dengan melibatkan semua pegawai perusahaan yang ada pada seluruh divisi dan bagian untuk memahami dan mengerti tentang risiko yang dihadapi perusahaan. Penglibatan disini dengan pandangan bahwa setiap pejabat/pegawai adalah pemilik dari risiko, memperhatikan berbagai aspek yang dapat mempengaruhi keberhasilan pengelolaan risiko yang terkandung dalam perusahaan, dan membuat bagian khusus yang bertugas mengelola risiko perusahaan.

Demikianlah saran yang dapat penulis ajukan sehingga dapat memberikan sedikit masukan guna terlaksananya peranan analisis laporan Manajemen Risiko Menggunakan Metode Kuantitatif (Studi Kasus Divisi Teknologi Informasi dan Komunikasi PT. Tiki Jalur Nugraha Ekakurir Bandung).